

Analisis Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Pengembangan UMKM Di Desa Plunjaran Kecamatan Wadaslintang Kabupaten Wonosobo

Nurindah Christyana¹, Nur Fitri Mutmainah²

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Indonesia
email: indahchristyana22@gmail.com¹

Citation:

Christyana, N., Mutmainah, N.F. (2023). Analisis Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Pengembangan UMKM Di Desa Plunjaran Kecamatan Wadaslintang Kabupaten Wonosobo. *Administrasi Pemerintahan Desa*, 4(1), 56-69. Prefix [10.47134](#)

Received: 28 Desember 2022

Accepted: 20 Januari 2022

Published: 24 Februari 2022

Publisher's Note: Indonesian Journal Publisher ID-Publishing, stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations



Copyright: © 2023 by the authors. Licensee Indonesian Journal Publisher ID-Publishing, Yogyakarta, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>). (Platino Linotype, 9pt, di isi editor).

Abstrak: Penelitian bertujuan mendapatkan gambaran terkait peran BUMDES dalam pengembangan UMKM di Desa Plunjaran, menganalisis peran BUMDES bagi masyarakat dan pemerintah Desa Plunjaran serta memberikan rekomendasi program untuk pengembangan UMKM. Jenis penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan peran BUMDES Neo Trisabunda dalam pengembangan UMKM di Desa Plunjaran baik, mampu menjadi wadah untuk UMKM dengan memberikan fasilitas pemasaran produk UMKM masyarakat, sehingga produk lokal Plunjaran bisa terjual hingga ke berbagai wilayah. Peran untuk masyarakat dan pemerintah Desa Plunjaran berkaitan dengan pembangunan melalui SDGs mewujudkan desa tanpa kemiskinan dan mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan yaitu memberikan PADes pada tahun 2020. Selanjutnya menciptakan lapangan pekerjaan yaitu menjadikan masyarakat sebagai karyawan di BUMDES dengan sistem penggajian. Kemudian memberikan donasi untuk masyarakat kurang mampu dan difabel sebesar 2,5% dari penghasilan BUMDES Neo Trisabunda. Adapun saran untuk lebih meningkatkan pengembangan UMKM Desa Plunjaran yaitu BUMDES memberikan bimbingan maupun pendampingan untuk meningkatkan kapasitas pelaku UMKM, meningkatkan sinergisitas dengan masyarakat lokal khususnya pelaku UMKM yang belum bermitra dengan BUMDES.

Kata kunci: Peran BUMDES, UMKM, Pemberdayaan Masyarakat

Abstract: The research aims to get an overview of the role of BUMDES in the development of MSMEs in Plunjaran Village, analyze the role of BUMDES for the community and Plunjaran Village government and provide program recommendations for the development of MSMEs. The type of research used is descriptive qualitative with data collection techniques of observation, documentation and interviews. The results of the study show that the role of BUMDES Neo Trisabunda in developing MSMEs in Plunjaran Village is good, being able to become a forum for MSMEs by providing marketing facilities for community MSME products, so that Plunjaran local products can be sold to various regions. The role for the community and the Plunjaran Village government is related to development through SDGs to create a village without poverty and encourage sustainable economic growth, namely providing

PADes in 2020. Furthermore, creating jobs, namely making the community as employees in BUMDES with a payroll system. Then donate 2.5% of the income for the BUMDES Neo Trisabunda to the poor and disabled. As for suggestions to further improve the development of MSMEs in Plunjaran Village, namely BUMDES providing guidance and assistance to increase the capacity of MSME actors, increasing synergy with local communities, especially MSME actors who have not partnered with BUMDES.

Keywords: Role of BUMDES, UMKM, Community Empowerment

1. Pembahasan

Keberadaan UMKM mampu menjadi cara strategis untuk menggerakkan perekonomian karena usahanya mencakup berbagai kalangan dan lapangan usaha. Mengutip dari (Kompas.com) terdapat dua kategori penduduk miskin yaitu penduduk miskin perkotaan dan penduduk miskin pedesaan. Persentase penduduk miskin perkotaan pada tahun 2020 mengalami kenaikan dari bulan Maret yaitu 7,38% dan menjadi 7,88% di bulan September. Kemudian persentase penduduk miskin pedesaan juga mengalami kenaikan sebesar 12,82% di bulan maret menjadi 13,20% di bulan September 2020. Melihat hal tersebut perlu ada tindakan sebagai wujud sejahteraan masyarakat agar terhindar dari kemiskinan, terutama penduduk desa yang mengalami kenaikan penduduk miskin lebih banyak.

Saat ini telah berlaku otonomi desa, sehingga desa memiliki hak dan kewenangan penuh untuk mengelola pemerintahannya sendiri termasuk dalam hal pendapatan. Terdapat strategi yang muncul agar desa mampu menciptakan sumber pendapatan desa yaitu dengan membentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDES). Pembentukan BUMDES tersebut harus dengan menggali dan

memanfaatkan potensi desa baik itu SDA maupun SDM agar keberadaan BUMDES dapat berfungsi dan berjalan dengan baik. Program maupun usaha BUMDES juga harus diusahakan agar bisa berkelanjutan, menurut Hidayati et.al. (2018) menyebutkan untuk memastikan keberlanjutan usaha, BUMDES perlu memiliki bisnis satuan yang unggul, unit usaha terkemuka dapat dipilih berbasis produk unggulan daerah/jasa dan/atau produk/jasa yang dimiliki oleh daerah yang berpotensi menjadi maju.

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Devy Novitasari (2019) mengenai peran BUMDES dalam pemberdayaan perekonomian masyarakat menemukan hasil bahwa adanya unit usaha yang dikelola BUMDES dapat membuka sarana lapangan pekerjaan, pendampingan, permodalan, pelatihan dan pengembangan potensi usaha bagi masyarakat.

Studi lain yang dilakukan oleh Miranda Dwi Fauzi (2019) dengan judul “Peran BUMDES dalam Mengembangkan Usaha dan Ekonomi Melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa Karangsono Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar” mendapati hasil bahwa pengembangan usaha dan ekonomi masyarakat sudah baik ditandai dengan asset yang dimiliki BUMDES mengalami peningkatan disetiap tahunnya, BUMDES mampu meningkatkan semangat masyarakat untuk dapat kreatif dan inovatif dalam berwirausaha.

Dibentuknya BUMDES di Desa Plunjaran dengan nama BUMDES Neo Trisabunda menjadi sebuah fasilitas dalam hal pemasaran bagi pelaku UMKM Desa Plunjaran yang mengalami keresahan. Pengelolaan BUMDES sepenuhnya

dilaksanakan oleh masyarakat desa yaitu dari desa, oleh desa, dan untuk desa. Tujuan dibentuknya BUMDES ini untuk membantu UMKM Desa Plunjaran dan menghasilkan PADes, sehingga Desa Plunjaran mampu menjadi desa yang mandiri, makmur dan mempunyai daya ekonomi kreatif dengan prinsipnya yaitu tidak menjadi pesaing bagi pelaku usaha desa tetapi menjadi mitra bagi mereka para pelaku UKM lokal desa demi kemandirian. Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran terkait peran BUMDES dalam pengembangan UMKM di Desa Plunjaran Kecamatan Wadaslintang Kabupaten Wonosobo, menganalisis peran BUMDES bagi masyarakat dan pemerintah Desa Plunjaran dan memberikan rekomendasi terkait program yang dapat dilaksanakan untuk pengembangan UMKM.

2. Metode

Metode yang digunakan yaitu penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian dimana peneliti di tempatkan sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara penggabungan dan analisis data yang bersifat induktif, sehingga penelitian kualitatif menghasilkan data yang bersifat deskriptif seperti transkrip wawancara dan hasil observasi (Sugiyono, 2010). Lebih lanjut yang dilakukan dalam penelitian digunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, dokumentasi dan wawancara.

3. Data dan Pembahasan

Peran memiliki makna yaitu seperangkat tingkat harapan yang dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat, Kurniawan (2016). Peran juga merupakan tindakan apa yang diharapkan dari seseorang atau organisasi dalam kehidupannya.

1. Peran BUMDES dalam Pengembangan UMKM di Desa Plunjaran Kecamatan Wadaslintang Kabupaten Wonosobo

Peran BUMDES dalam pengembangan UMKM pada penelitian ini dilihat dengan menggunakan prinsip pengelolaan BUMDES yang terdiri dari *kooperatif, partisipatif, emansipatif, transparansi, akuntable dan sustainable*.

a. *Kooperatif*

Kooperatif merupakan sikap yang menunjukkan kerjasama. Sebuah organisasi akan berjalan dengan baik pengelolaannya apabila dilakukan dengan bekerjasama antar komponennya. Seperti kerjasama yang dilakukan BUMDES Neo Trisabunda, komponen yang dimaksud adalah pemerintah Desa Plunjaran serta bagian ekonomi dan pembangunan Kecamatan Wadaslintang yang sejak pendirian hingga proses kegiatan selalu tidak lepas dari pembinaan serta melakukan evaluasi dalam kinerja BUMDES Neo Trisabunda. Selain itu juga terdapat komponen lain yaitu mitra BUMDES dan masyarakat setempat.

Menurut Soewarno dalam bukunya Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen, BUMDES merupakan pilar kegiatan ekonomi di desa yang berfungsi sebagai lembaga sosial (*social institution*) dan komersial (*commercial institution*) sehingga membutuhkan kerjasama yang sinergis antara pengurus, pemerintah desa, masyarakat serta instansi terkait. BUMDES Neo Trisabunda dalam pengelolaannya telah melaksanakan aspek kooperatif ini dengan baik. Hal ini telah dirasakan oleh berbagai komponen mulai dari mitra hingga masyarakat desa yang menggunakan fasilitas BUMDES Neo Trisabunda. Adanya kerjasama maka akan berdampak baik untuk BUMDES itu sendiri seperti

penambahan mitra, karena mitra BUMDES tidak hanya perorangan lokal Desa Plunjaran tetapi juga dari luar Desa Plunjaran dan BUMDES dari desa lain. Adapun kerjasama yang dirasakan baik oleh masyarakat yaitu pada hal pemasaran dari BUMDES, bentuk kerjasama pengurusnya dalam pemasaran terdapat pembagian, ada yang di BUMDES ada juga yang menjajakan keluar Desa Plunjaran, dengan pembagian seperti itu maka BUMDES akan tetap ada yang menjaga dan selalu ada untuk memenuhi kebutuhan konsumen.

b. *Partisipatif*

Partisipatif merupakan bentuk kontribusi atau keterlibatan untuk dapat mengelola dan mendorong kemajuan BUMDES. Seperti pemerintah Desa Plunjaran yang ikut berpartisipasi aktif dalam memfasilitasi BUMDES melalui dana desa yang menurut penuturan Direktur BUMDES Neo Trisabunda Rudi Supriyatno telah diberikan pada tahun 2017 dan tahun 2018, hal ini dapat membantu BUMDES untuk tetap mengembangkan usahanya sampai saat ini. Selain pemerintah dan pengelola juga terdapat mitra yang ikut serta berpartisipasi, hal ini sama-sama mendapatkan keuntungan dan merupakan bentuk dukungan BUMDES untuk pelaku UMKM atau mitra. Masyarakat setempat juga bisa dikatakan sebagai partisipan dalam mendorong kemajuan BUMDES Neo Trisabunda, karena mereka sebagai konsumen yang dapat melarisi produk BUMDES.

c. *Emansipatif*

Semua komponen yang terlibat di dalam BUMDES harus diperlakukan sama tanpa memandang golongan, suku, dan agama. Seperti yang telah dituturkan dua mitra BUMDES selaku mitra, BUMDES Neo Trisabunda setiap mekanisme operasionalnya tidak memandang perbedaan golongan suku dan ras, pembagian tugas dilakukan secara merata, mulai dari direktur hingga anggotanya. Hal inilah yang mampu memupuk seluruh komponen BUMDES Neo Trisabunda tetap kompak.

d. *Transparansi*

Aktivitas yang berpengaruh terhadap kepentingan masyarakat umum harus dapat diketahui oleh segenap lapisan masyarakat dengan mudah dan terbuka. Seperti yang dikatakan Sarbano dalam bukunya yang berjudul Memandu Otonomi Daerah Menjaga Kesatuan Bangsa bahwa transparansi merupakan salah satu aspek mendasar bagi terwujudnya pemerintahan yang baik. Perwujudan tata pemerintahan yang baik mensyaratkan adanya keterbukaan, keterlibatan serta memudahkan akses bagi masyarakat terhadap proses penyelenggaraan pemerintahan. BUMDES Neo Trisabunda mampu mengelola secara transparan yang dipertanggung jawabkan setiap tahunnya dengan memaparkan pelaporan secara terbuka yang dihadiri oleh pihak kecamatan, pemerintah desa dan beberapa masyarakat yang bersangkutan.

e. *Akuntable*

Seluruh kegiatan usaha harus dapat dipertanggung jawabkan secara teknis maupun administratif. BUMDES Neo Trisabunda telah melakukan tanggung jawabnya secara teknis operasional yang dilakukan bersama mitra, saling menjaga komitmen sehingga tidak ada mitra yang merasa dirugikan dan pihak BUMDES juga tidak merasa dirugikan. Selain adanya pertanggung jawaban secara teknis, pertanggung jawaban secara administratif juga penting dilakukan, sebagai bukti dan mengetahui perkembangan BUMDES yang dilakukan melalui rapat evaluasi kinerja dan pemaparan laporan setiap tahunnya.

f. *Sustainable*

Kegiatan usaha harus dapat dikembangkan dan dilestarikan oleh masyarakat dalam wadah BUMDes. Seperti upaya yang telah dilakukan BUMDES Neo Trisabunda dalam mengembangkan UMKM yaitu melalui pemasaran, kegiatan ini harus memiliki banyak relasi dan strategi penjualan agar dengan baik mendapatkan konsumen sebanyak mungkin sehingga produksi UMKM masyarakat meningkat dan bertahan dalam jangka panjang. Namun belum sepenuhnya BUMDES mewadahi usaha yang dilakukan masyarakat Plunjaran, masih terdapat masyarakat yang mengembangkan usahanya secara mandiri. Hidayati et.al. (2018) menyebutkan untuk memastikan keberlanjutan usaha BUMDES, BUMDES perlu memiliki bisnis satuan yang unggul, unit usaha terkemuka dapat dipilih berbasis produk unggulan daerah/jasa dan/atau produk/jasa yang dimiliki oleh daerah yang berpotensi menjadi maju.

Pengembangan UMKM merupakan upaya untuk memberdayakan UMKM dalam bentuk pemberian fasilitas, bimbingan maupun pendampingan untuk menumbuhkan kemampuan UMKM. Peran BUMDES Neo Trisabunda dalam pengembangan UMKM yaitu pemberian fasilitas dalam pemasaran. Hal ini dilihat melalui prinsip pengelolaan BUMDES, BUMDES Neo Trisabunda mampu menjadi wadah pemasaran bagi produk UMKM khususnya UMKM Desa Plunjaran, karena selain UMKM Desa Plunjaran mitra BUMDES juga dari UMKM desa lain. Adanya BUMDES Neo Trisabunda sebagai wadah dalam pemasaran dapat membawa produk-produk UMKM hingga keluar Desa Plunjaran, keluar kota bahkan keluar negeri.

2. Peran BUMDES bagi Masyarakat dan Pemerintah Desa Plunjaran Kecamatan Wadaslintang Kabupaten Wonosobo

a. Memberikan PADes

Sebagai pusat ekonomi Desa Plunjaran BUMDES Neo Trisabunda diharapkan memiliki peran dalam meningkatkan perekonomian desa dan mendongkrak PADes. Menurut Undang-Undang No 6 Tahun 2014 tentang desa PADes merupakan pendapatan yang berasal dari kewenangan desa berdasarkan hak asal usul dan kewenangan skala lokal desa. PADes menjadi salah satu kekuatan keuangan desa dalam pembangunan dan pengelolaan desa, maka dari itu optimalisasi dari BUMDES untuk memberikan PADes sangatlah penting. Apabila PADes dapat meningkat maka akan terwujud desa yang

mandiri untuk memenuhi kebutuhan pembangunan seperti fasilitas umum desa. BUMDES Neo Trisabunda telah mampu merealisasikan perannya yaitu memberikan PADes. Berdasarkan hasil wawancara diatas telah terealisasi peran BUMDES Neo Trisabunda bagi pemerintah Desa Plunjaran yaitu memberikan PADes, dimana pada tahun 2020 mencapai Rp 12.500.00

Tabel 5.1

PADes Tahun 2020

Bulan	Besar PADes
Januari	Rp 1000.000
Februari	Rp 1000.000
Maret	Rp 1000.000
April	Rp 1.500.000
Mei	Rp 150.000
Juni	Rp 750.000
Juli	Rp 1000.000
Agustus	Rp 750.000
September	Rp 1.250.000
Oktober	Rp 1.250.000
November	Rp 2.000.000
Desember	Rp 850.000
Total	Rp 12.500.000

Sumber: BUMDES Neo Trisabunda

b. Menciptakan Lapangan Pekerjaan

Salah satu tujuan umum dibentuknya BUMDES yaitu dapat menciptakan lapangan pekerjaan. Hal ini juga menjadi salah satu kebutuhan BUMDES yaitu pelaksana operasional, seperti yang tercantum pada Peraturan Bupati Kabupaten Wonosobo Nomor 50 Tahun 2013 tentang Pedoman Teknis Pembentukan dan Pengelolaan BUMDES, pada pasal 20

disebutkan pelaksana operasional dibentuk sesuai dengan kebutuhan BUMDES. BUMDES Neo Trisabunda telah mewujudkan hal tersebut, selain mitra yang mendapatkan pekerjaan karena berproduksi, terdapat lima masyarakat lokal Desa Plunjaran yang bekerja di BUMDES Neo Trisabunda untuk menjadi karyawan, dan untuk tahun 2020 BUMDES telah memulai sistem penggajian.

Tabel 5. 2

Rincian Gaji Karyawan Tahun 2020

Bulan	Besaran Gaji
Januari	Rp 0
Februari	Rp 0
Maret	Rp 4.500.000
April	Rp 5.500.000
Mei	Rp 5.500.000
Juni	Rp 4.500.000
Juli	Rp 4.500.000
Agustus	Rp 5.500.000
September	Rp 5.500.000
Oktober	Rp 5.500.000
November	Rp 5.500.000
Desember	Rp 5.500.000
Total	Rp 52.000.000

Sumber: BUMDES Neo Trisabunda

c. Donasi Untuk Masyarakat yang Kurang Mampu
Sebesar 2,5% dari penghasilan BUMDES digunakan untuk masyarakat yang kurang mampu dan kaum difabel. Pengurus BUMDES melakukan ini bersama pemerintah dan PKK Desa Plunjaran, mengadakan masak dan makan bersama secara bergilir setiap hari Jum'at di rumah-rumah mereka penyandang difabel dan masyarakat yang kurang mampu. Hal ini telah merealisasikan salah satu tujuan

BUMDES secara umum yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, selain itu dengan adanya kegiatan tersebut juga dapat menambah kedekatan antar pemerintah desa dengan masyarakat.

Berdasarkan dua pembahasan yang telah dianalisis terdapat keterkaitan dengan pembangunan melalui SDGs Desa. SDGs singkatan dari *Sustainable Development Goals* merupakan upaya terpadu mewujudkan desa tanpa kemiskinan dan kelaparan, desa ekonomi tumbuh merata, desa peduli kesehatan, desa peduli lingkungan, desa peduli pendidikan, desa ramah perempuan, desa berjejaring dan desa tanggap budaya. Dikutip dari Permendesa No 13 Tahun 2020 setidaknya terdapat 18 tujuan dan sasaran pembangunan melalui SDGs desa, beberapa diantaranya yang telah disebutkan diatas. Keberadaan BUMDES Neo Trisabunda ini juga bisa berperan dalam mensukseskan tujuan pembangunan melalui SDGs yaitu mewujudkan desa tanpa kemiskinan serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, hal ini dapat dilihat dari BUMDES Neo Trisabunda yang mampu memberikan lapangan pekerjaan untuk beberapa masyarakat dan menampung produk lokal untuk dipasarkan yang dapat menambah penghasilan masyarakat setempat.

4. Kesimpulan

Peran BUMDES Neo Trisabunda dalam pengembangan UMKM di Desa Plunjaran telah dilakukan dengan baik yaitu memberikan fasilitas untuk dapat memasarkan produk, sehingga BUMDES menjadi wadah untuk para UMKM agar produknya tidak hanya terjual di Desa Plunjaran. Pengelola yang melakukan promosi produk secara offline dan online mampu membawa produk lokal Desa Plunjaran terjual hingga ke luar desa, luar kota bahkan luar negeri. Dibentuknya BUMDES Neo Trisabunda juga berperan bagi masyarakat dan pemerintah Desa Plunjaran. BUMDES Neo Trisabunda mampu memberikan PADes pada tahun 2020, menciptakan lapangan pekerjaan untuk masyarakat yaitu karyawan di BUMDES dan sudah memiliki sistem penggajian, selain itu juga memberikan donasi untuk masyarakat yang kurang mampu dan difabel sebesar 2,5%

dari penghasilan BUMDES Neo Trisabunda. BUMDES Neo Trisabunda juga telah berperan dalam mensukseskan tujuan pembangunan melalui SDGs yaitu mewujudkan desa tanpa kemiskinan serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, hal ini dapat dilihat dari BUMDES Neo Trisabunda yang mampu memberikan lapangan pekerjaan untuk beberapa masyarakat dan menampung produk lokal untuk dipasarkan yang dapat menambah penghasilan masyarakat setempat.

5. Daftar Pustaka

- Prof. Dr. Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* : Alfabeta, Bandung
- Chikmawati, Z. (2019). Peran BUMDes dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi pedesaan melalui penguatan sumber daya manusia. *Jurnal Istiqro*, 5(1), 101-113.
- Devy Novitasari (2019) Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat Desa Sukorejo Gandusari Trenggalek. IAIN Tulungagung. Available at: <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/11132/>.
- Hidayati Umi, Djatmika, E.T., Witjaksono Mit, Wahyono Hari. (2018) 'Analysis of Education and Training Needs To Increase BUMDES Management Capacity in Developing Business Units, *International Journal of Research & Review*' 5(9),pp. 148
- Mela, A. (2021) *Angka Kemiskinan Indonesia Naik, Ini Data Per Provinsi*, Kompas.com. Available at: <https://www.kompas.com/tren/read/2021/02/18/110300865/angka-kemiskinan-indonesia-naik-ini-data-per-provinsi?page=all> , diakses tanggal 3 Maret 2021
- Miranda Dwi Fauzi (2019) Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Mengembangkan Usaha Dan Ekonomi Melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa .IAIN TULUNGAGUNG. Available at: <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/11017/>.
- [Nurhasan, J. A., & Munawar, A. H. \(2020\). Efektivitas Peran Bumdes terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Desa Panjalu. *ANTARADHIN: Jurnal Ekonomi Syariah Kontemporer*, 1\(2\), 89-99.](#)
- Rahmadanik, D. (2018). Peran bumdes dalam pemberdayaan masyarakat desa cokrokembang kecamatan ngadirojo

kabupaten pacitan. JPAP: Jurnal Penelitian
Administrasi Publik, 4(1), 909-913, 2014. Peraturan
Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa